PENATAAN KAWASAN WISATA
PANTAI TANJUNG LESTARI DI KABUPATEN SAMBAS

TUGAS AKHIR

Program Studi Sarjana Arsitektur
Jurusan Arsitektur

Oleh:
ERIKA TRI UTARI
NIM D1031211019

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erika Tri Utari

NIM : D1031211019

Menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir yang berjudul "Penataan Kawasan Wisata Pantai Tanjung Lestari di Kabupaten Sambas" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana/magister di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan Saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atas diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Saya sanggup menerima konsekuensi akademis dan hukum di kemudian hari apabila pernyataan yang dibuat ini tidak benar.

Pontianak, 9 Juli 2025



Erika Tri Utari
NIM. D1031211013

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS TEKNIK
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon (0561) 740186, WA: +6282152280907
Email : ft@untan.ac.id Website : http://teknik.untan.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

PENATAAN KAWASAN WISATA PANTAI TANJUNG LESTARI DI KABUPATEN SAMBAS

Jurusan Arsitektur
Program Studi Sarjana Arsitektur

Oleh:

Erika Tri Utari
NIM D1031211019

Telah dipertahankan di depan Penguji Tugas Akhir pada tanggal 9 Juli 2025 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana

Susunan Penguji Tugas Akhir

Pembimbing Utama

Syaiful Muazir, S.T., M.T., Ph.D.
NIP. 197705242002121004

Penguji Utama

Irwin Ramsyah, S.T., M.T.
NIP. 197203101999031033

Pembimbing Pendamping

Mustikawati, ST., M.Ars
NIP. 198911142025062006

Penguji Pendamping

Valentinus Pebriano, S.T., M.T.
NIP. 199197001251999031001

Pontianak, 9 Juli 2025
Dekan,

Dr.-Ing. Ir. Slamet Widodo, M.T., IPM
NIP. 196712231992031002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT, dengan segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Tugas Akhir yang berjudul "Penataaan Kawasan Wisata Pantai Tanjung Lestari di Kabupaten Sambas" dapat diselesaikan dengan baik.

Selama proses penyusunan Tugas Akhir ini, penulis menerima banyak saran, dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan motivasi dan solusi bagi penulis. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Ir. Slamet Widodo, M.T., IPM., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura;
2. Bapak Dr. Uray Fery Andi., ST., MT., PhD., selaku Kepala Jurusan Arsitektur Universitas Tanjungpura;
3. Bapak Syaiful Muazir, S.T., M.T., PhD, selaku Ketua Program Studi Arsitektur Universitas Tanjungpura, sekaligus selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah membimbing, mengarahkan, serta membantu penyusunan dan penulisan Proyek Tugas Akhir ini;
4. Ibu Mustikawati, ST., M.Ars selaku Dosen Pembimbing Kedua, sekaligus yang telah membimbing, mengarahkan, serta membantu dalam penyusunan dan penulisan Proyek Tugas Akhir ini;
5. Bapak Irwin Ramsyah, ST., MT., dan Bapak Valentinus Pebriano, S.T., M.T. selaku Dosen Penguji dalam Proyek Tugas Akhir ini;
6. Seluruh dosen Jurusan Arsitektur Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis selama menjalani perkuliahan;
7. Kedua orang tua tercinta, Ibu Rusmini dan Bapak Ermansyah, S.Pd. atas segala doa, kasih sayang dan semangat yang begitu besar di setiap perjalanan hidup yang penulis lalui;
8. Kedua saudara laki-laki penulis, Riza Sahputra S.Pd. dan Aldi Renadi S.Kom. yang selalu memberikan dorongan semangat, canda tawa, serta motivasi di

tengah proses yang penuh tantangan dalam penyusunan Proyek Tugas Akhir ini;

9. Teman-teman satu bimbingan penulis, Agus dan Nanda yang telah memberikan bantuan, saling membimbing serta menyemangati satu sama lain untuk menyelesaikan Proyek Tugas Akhir ini;
10. Teman-teman penulis yang telah membersamai penulis sedari SMP hingga sekarang, Imelda, Sabila, dan Salsa selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungan tanpa henti;
11. Teman-teman penulis, Nana, Firly, Niken, Alda, Indik, Irga, Maulana dan Eri yang sudah menemani dalam proses penyusunan Proyek Tugas Akhir;
12. Seluruh rekan-rekan mahasiswa angkatan 2021 Program Studi Arsitektur Universitas Tanjungpura atas bantuan dan kerja sama di perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir ini masih memiliki berbagai kekurangan dan kemungkinan kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan serta saran yang bersifat membangun agar dapat menjadi bahan perbaikan di masa mendatang.

Pontianak, Juli 2025



Erika Tri Utari

NIM. D1031211019

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata, terutama wisata pantai. Kabupaten Sambas di Kalimantan Barat, dengan keindahan alam dan pantainya, menyimpan potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi hambatan dalam pengembangan pariwisata, seperti minimnya fasilitas, infrastruktur yang belum memadai, dan kurangnya promosi. Meskipun ada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, pengelolaan pantai di Kabupaten Sambas masih belum dilakukan secara profesional, dan beberapa pantai memiliki fasilitas yang terbatas. Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk merancang kawasan wisata pantai yang lebih optimal dengan fasilitas yang lengkap, baik fasilitas utama, pendukung, maupun penunjang. Tujuan dari penataan kawasan ini adalah menciptakan kawasan wisata pantai yang nyaman, aman, dan menarik melalui pengembangan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Metode perancangan yang digunakan adalah metode perancangan oleh Richard Whitaker yang terdiri dari pengenalan, definisi, persiapan, analisis, sintetis, evaluasi dan re-evaluasi. Hasil perancangan yang dilakukan menunjukkan bahwa penggabungan komponen atraksi, amenitas, aksebilitas, dan ancilary dapat meningkatkan kualitas kawasan serta mendorong penguatan ekonomi masyarakat okat secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pariwisata, Kawasan Wisata, Pantai.

ABSTRACT

Indonesia, as an archipelagic country, holds great potential in the tourism sector, particularly coastal tourism. Sambas Regency in West Kalimantan, with its natural beauty and scenic beaches, possesses significant potential to be developed into a leading tourist destination. However, several challenges hinder tourism development in the region, such as the lack of facilities, inadequate infrastructure, and insufficient promotion. Although there has been an increase in tourist visits, beach management in Sambas Regency remains unprofessional, and many beaches are equipped with limited amenities. This situation highlights the need to design a more optimized coastal tourism area with complete facilities, including primary, supporting, and complementary infrastructure. The goal of this spatial planning is to create a comfortable, safe, and attractive coastal tourism area by developing facilities that meet the needs of visitors. The design method employed is based on Richard Whitaker's design approach, which comprises the following stages: identification, definition, preparation, analysis, synthesis, evaluation, and re-evaluation. The results of the design process indicate that integrating the components of attraction, amenity, accessibility, and ancillary services can enhance the quality of the area while also supporting the sustainable economic empowerment of the local community.

Keywords: *Tourism, Tourist Area, Beach*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
KATA PENGANTAR iv
ABSTRAK vi
ABSTRACT vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Perumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Perancangan 7
1.4 Sasaran Perancangan 7
1.5 Lingkup Perancangan 7
1.6 Metodologi Perancangan 8
1.7 Sistematika Penulisan 14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 15
2.1 Tinjauan Teoritik 15
2.2 Aturan, Norma dan Standar 22
2.3 Data Umum Lokasi 29
3.4 Contoh Kasus/Preseden 33

BAB III LANDASAN KONSEPTUAL 38
3.1. Analisis Fungsi dan Tema Perancangan 38
3.2. Analisis Internal 39
3.3. Analisis Eksternal 55
3.4. Analisis Bentuk 62
3.5. Analisis Struktur 62
3.6. Analisis Utilitas 63

BAB IV KONSEP PERANCANGAN 70
4.1. Konsep Fungsi (Ide, dan Tema Perancangan) 70
4.2. Skematik Ruang Dalam 71
4.3. Skematik Ruang Luar 72

4.4. Konsep Gubahan bentuk 74
4.5. Konsep Struktur 75
4.6. Konsep Utilitas 76
4.7. Konsep Fisika Bangunan 79

BAB V PRA PERANCANGAN 80
5.1. Situasi 80
5.2. Siteplan 81
5.3. Denah 81
5.4. Tampak 86
5.5. Potongan 89
5.6. Suasana Eksterior 95
5.7. Suasana Interior 97

DAFTAR PUSTAKA 99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Perancangan 8
Tabel 2. 1 Fasilitas Wisata Pantai 20
Tabel 2. 2 Klasifikasi Fasilitas Wisata Pantai 21
Tabel 2. 3 Sumber: Kecamatan Paloh Dalam Angka 2022 (BPS Kabupaten Sambas) 30
Tabel 2. 4 Jumlah Murid Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Paloh, 2020/2021 dan 2021/2022 31
Tabel 2. 5 Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Jenis Sarana Kesehatan di Kecamatan Paloh, 2019-2021 32
Tabel 2. 6 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Paloh, 2021 32
Tabel 2. 7 Jenis Bencana Alam di Kecamatan Paloh 2020 33
Tabel 3. 1 Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Pengunjung 41
Tabel 3. 2 Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Pengelola 43
Tabel 3. 3 Persyaratan Ruang 48
Tabel 3. 4 Besaran Ruang 51
Tabel 3. 5 Peraturan Ukuran dan Tata Wilayah 56
Tabel 3. 6 Perhitungan Kebutuhan Air Bersih 64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pantai Tanjung Lestari 3
Gambar 1. 2 (Kiri) Kondisi Area Santai di Pantai Tanjung Lestari, (Kanan) Kondisi Kantin di Pantai Tanjung Lestari..... 4
Gambar 1. 3 (Kiri) Akses Utama, (Kanan) Kondisi Jalan Menuju Pantai Dari Akses Utama 4
Gambar 1. 4 Kondisi Pantai Setelah Abrasi..... 5
Gambar 1. 5 Lokasi Perancangan..... 8
Gambar 1. 6 Diagram Alur..... 13
Gambar 2. 1 Wahana Komidi Putar 23
Gambar 2. 2 Wahana Bianglala 24
Gambar 2. 3 Wahana Kora-Kora 24
Gambar 2. 4 Wahana Air Banana Boat..... 25
Gambar 2. 5 Wahana Air Flying Fish Boat..... 26
Gambar 2. 6 Wahana Air Jetski 26
Gambar 2. 7 Pantai Mimiland, Singkawang 34
Gambar 2. 8 Pantai Mutun, Lampung..... 34
Gambar 2. 9 Fasilitas Pantai Mutun..... 35
Gambar 2. 10 Dreams Sapphire Resort & Spa..... 36
Gambar 2. 11 Siteplan Dreams Sapphire Resort & Spa..... 36
Gambar 3. 1 Hubungan Ruang..... 46
Gambar 3. 2 Organisasi Ruang 47
Gambar 3. 3 Data Tapak 55
Gambar 3. 4 Keistimewaan Buatan dan Alami..... 56
Gambar 3. 5 Panca Indera..... 57
Gambar 3. 6 Analisis Peletakan 57
Gambar 3. 7 Analisis Orientasi..... 58
Gambar 3. 8 Analisis Sirkulasi..... 59
Gambar 3. 9 Analisis Vegetasi..... 60
Gambar 3. 10 Data Kondisi di Pantai Tanjung Lestari 61
Gambar 3. 11 Analisis Zonasi..... 61
Gambar 3. 12 Analisis Struktur..... 62
Gambar 3. 13 Sistem Jaringan Air Bersih..... 64
Gambar 3. 14 Sistem Jaringan Air Kotor..... 65
Gambar 3. 15 Sistem Jaringan Listrik..... 65
Gambar 3. 16 Sistem Informasi Bangunan 66
Gambar 3. 17 Sistem Komunikasi Bangunan 66
Gambar 3. 18 Sistem HVAC..... 67
Gambar 3. 19 Sistem Penangkal Petir..... 68
Gambar 3. 20 Sistem Keamanan Bangunan..... 68
Gambar 3. 21 Sistem Persampahan Bangunan 69
Gambar 4. 1 Konsep Fungsi..... 70
Gambar 4. 2 Skematik Ruang Dalam Pengelola..... 71
Gambar 4. 3 Skematik Ruang Dalam Servis..... 71
Gambar 4. 4 Skematik Ruang Dalam Wahana..... 72
Gambar 4. 5 Skematik Ruang Luar Tahap 1..... 72
Gambar 4. 6 Skematik Ruang Luar Tahap 2..... 73

Gambar 4. 7 Skematik Ruang Luar Tahap 3 73
Gambar 4. 8 Kesimpulan Skematik Tata Ruang Luar 74
Gambar 4. 9 Konsep Gubahan Bentuk Kawasan 74
Gambar 4. 10 Konsep Gubahan Bentuk Bangunan Utama 75
Gambar 4. 11 Konsep Struktur Bangunan 75
Gambar 4. 12 Konsep Jaringan Air Bersih 76
Gambar 4. 13 Konsep Jaringan Air Kotor 77
Gambar 4. 14 Konsep Sistem Jaringan Listrik 77
Gambar 4. 15 Konsep Sistem Keamanan Bangunan 78
Gambar 4. 16 Konsep Sistem Persampahan 78
Gambar 4. 17 Konsep Fisika Bangunan 79
Gambar 5. 1 Situasi 80
Gambar 5. 2 Siteplan 81
Gambar 5. 3 Denah Bungalow 82
Gambar 5. 4 Denah Pengelola Lantai 1 82
Gambar 5. 5 Denah Pengelola Lantai 2 83
Gambar 5. 6 Denah Restoran Lantai 1 83
Gambar 5. 7 Denah Restoran Lantai 2 84
Gambar 5. 8 Denah Kios Cenderamata 84
Gambar 5. 9 Denah Mushola 85
Gambar 5. 10 Denah Servis 85
Gambar 5. 11 Denah Toilet & R. Ganti 86
Gambar 5. 12 Tampak Kawasan 87
Gambar 5. 13 Tampak Bangunan Bungalow 87
Gambar 5. 14 Tampak Bangunan Pengelola 88
Gambar 5. 15 Tampak Bangunan Restoran 88
Gambar 5. 16 Potongan Kawasan 89
Gambar 5. 17 Potongn A-A Bungalow 90
Gambar 5. 18 Potongan B-B Bungalow 90
Gambar 5. 19 Potongan A-A Pengelola 91
Gambar 5. 20 Potongan B-B Pengelola 91
Gambar 5. 21 Potongan A-A Restoran 92
Gambar 5. 22 Potongan B-B Restoran 92
Gambar 5. 23 Potongan A-A Kios Cenderamata 93
Gambar 5. 24 Potongan B-B Kios Cenderamata 93
Gambar 5. 25 Potongan Mushola 93
Gambar 5. 26 Potongan Servis 94
Gambar 5. 27 Potongan A-A Toilet & R. Ganti 94
Gambar 5. 28 Potongan B-B Toilet & R. Ganti 94
Gambar 5. 29 Suasana Lobby Pengunjung 95
Gambar 5. 30 Suasana Bungalow 95
Gambar 5. 31 Suasana Sirkulasi Pengunjung 96
Gambar 5. 32 Suasana Area Bermain 96
Gambar 5. 33 Suasana Rooftop Restoran 96
Gambar 5. 34 Area Outbond 97
Gambar 5. 35 Suasana Interior Bungalow 97
Gambar 5. 36 Suasana Lobby Penginapan Bungalow 98
Gambar 5. 37 Suasana Interior Restoran 98

Gambar 5. 38 Suasana Ruang Kerja Pengelola..... 98

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut RPJMN IV Tahun 2020–2024, sektor pariwisata terus menunjukkan pertumbuhan positif dan menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar bagi Indonesia. Daya saing pariwisata nasional diproyeksikan terus meningkat seiring dengan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas infrastruktur pendukung pariwisata serta penguatan kompetensi sumber daya manusia di sektor tersebut. Provinsi Kalimantan Barat, yang dikenal kaya akan keindahan alamnya, memiliki potensi besar di bidang pariwisata yang terus dikembangkan. Dalam Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Provinsi Kalimantan Barat, disebutkan bahwa perkembangan pariwisata Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, yang salah satunya didorong oleh pertumbuhan ekonomi nasional, peningkatan daya beli masyarakat, dan situasi keamanan yang kondusif. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, khususnya wisatawan nusantara yang melakukan perjalanan di wilayah Indonesia. Mengingat wisatawan domestik memiliki kontribusi besar dalam menciptakan dampak ekonomi, Kementerian Pariwisata pun semakin gencar mendorong masyarakat untuk berwisata di dalam negeri.

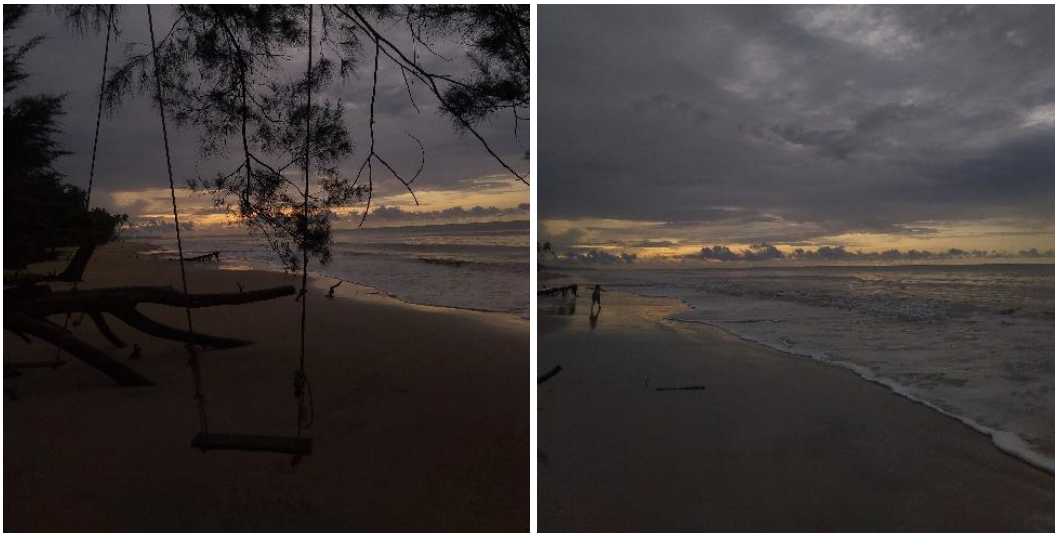
Kabupaten Sambas memiliki potensi geografis dan sumber daya alam yang besar untuk pengembangan sektor pariwisata. Dengan luas daratan sebesar 6.589,30 km² dan kawasan perairan laut seluas 1.467,84 km², wilayah ini menawarkan berbagai macam keindahan alam, termasuk kepulauan, pantai, dan perbukitan yang potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan. Potensi ini telah diakui dalam RPJMD Kabupaten Sambas tahun 2021-2026, di mana terdapat kawasan yang telah dicadangkan untuk pengembangan kawasan budidaya yang diperuntukkan bagi pariwisata baik wisata budaya, wisata alam dan wisata bahari. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Pada RPJMD Kabupaten Sambas 2021-2026 Pembangunan sektor

pariwisata difokuskan pada peningkatan kontribusi pariwisata terhadap perekonomian, yang mampu menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha, dengan tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah. Pemerintah berupaya mencapainya melalui pengembangan dan optimalisasi berbagai potensi wisata yang ada. Beberapa tantangan kepariwisataan di Kabupaten Sambas, yaitu termasuk rendahnya kompetensi sumber daya manusia, infrastruktur yang belum memadai, serta perencanaan dan promosi yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu, aksesibilitas menuju kawasan wisata juga masih terbatas, menghambat peningkatan kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara. Dalam upaya mengatasi tantangan tersebut, pemerintah Kabupaten Sambas menetapkan strategi peningkatan daya tarik destinasi wisata dan pemasaran pariwisata, serta pengembangan ekonomi kreatif sebagai bagian dari kebijakan untuk meningkatkan kunjungan wisata. Salah satu langkah dalam strategi ini adalah penataan kawasan wisata pantai yang dapat menunjang hiburan wisatawan. Terdapat prioritas pembangunan daya tarik wisata alam yang merupakan destinasi pariwisata salah satunya yaitu wisata bahari. Wisata bahari adalah bentuk wisata yang menggunakan atau memanfaatkan potensi lingkungan pantai dan laut sebagai daya tarik utama (Sero, 2012). Konsep wisata bahari didasarkan pada *view* keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni dan budaya serta karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimilikinya.

Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sambas 2021-2026 Pantai Tanjung Lestari merupakan salah satu objek wisata bahari yang terletak di Desa Tanah Hitam, Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas. Berjarak sekitar 20,7 km dari pusat pemerintahan kecamatan, pantai ini dapat diakses dengan kendaraan pribadi melalui jalur darat dan memiliki aksesibilitas yang cukup baik bagi masyarakat lokal maupun wisatawan. Garis pantainya membentang sepanjang kurang lebih 249 meter, dikelilingi oleh ekosistem pesisir yang masih alami dengan hamparan pasir yang luas. Karakteristik geografisnya mendukung berbagai aktivitas pesisir dan menyimpan potensi besar untuk pengembangan wisata bahari. Kawasan ini juga telah dilengkapi dengan fasilitas yang menunjang kenyamanan pengunjung. Fasilitas wisata menjadi elemen penting dalam meningkatkan kenyamanan, keselamatan, dan kepuasan wisatawan,

serta berperan dalam memperkaya pengalaman berwisata dan memudahkan pengunjung dalam menikmati daya tarik yang tersedia.



Gambar 1. 1 Pantai Tanjung Lestari
Sumber: Hasil Survey, 2024

Menurut Huda & Ikhwan (2018) penyediaan fasilitas menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan wisatawan sebelum mengunjungi suatu objek wisata. Sebuah destinasi wisata idealnya harus memiliki fasilitas yang lengkap, meliputi aksesibilitas yang baik menuju lokasi, ketersediaan sarana transportasi dan komunikasi yang memadai, serta penyediaan fasilitas perdagangan dan jasa bagi wisatawan (Syahrul & Saputra, 2018). Menurut Cooper (2005) untuk memenuhi kebutuhan dalam sektor pariwisata, diperlukan empat komponen utama yang dikenal dengan konsep 4A, yaitu *attraction* (daya tarik wisata), *amenity* (fasilitas penunjang), *accessibility* (aksesibilitas), dan *ancillary* (lembaga pelayanan). Sunaryo (2013) lebih lanjut menjelaskan bahwa *attraction* mencakup berbagai daya tarik wisata yang berbasis alam, budaya, maupun buatan, yang menjadi faktor utama dalam menarik kunjungan wisatawan. *Amenity* mencakup berbagai fasilitas yang mendukung kenyamanan wisatawan, seperti akomodasi, restoran, dan fasilitas umum lainnya. *Accessibility* berkaitan dengan sarana dan prasarana transportasi yang memungkinkan wisatawan menjangkau lokasi wisata dengan mudah. Sementara itu, *ancillary* mencakup layanan pendukung seperti tenaga kerja, pengelola wisata, serta regulasi yang membantu kelangsungan aktivitas wisata.



Gambar 1. 2 (Kiri) Kondisi Area Santai di Pantai Tanjung Lestari, (Kanan) Kondisi Kantin di Pantai Tanjung Lestari
Sumber: Hasil Survey, 2024



Gambar 1. 3 (Kiri) Akses Utama, (Kanan) Kondisi Jalan Menuju Pantai Dari Akses Utama
Sumber: Hasil Survey, 2024

Pantai Tanjung Lestari memiliki beberapa fasilitas untuk menunjang aktivitas wisata. Fasilitas yang ada di kawasan ini antara lain area parkir, mushola sebagai tempat ibadah bagi wisatawan yang ingin melaksanakan salat, serta toilet yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sanitasi pengunjung. Selain itu, terdapat area santai yang menyediakan tempat duduk bagi wisatawan yang ingin beristirahat sambil menikmati pemandangan pantai. Tidak jauh dari area tersebut,

tersedia kantin yang menjual berbagai jenis makanan dan minuman, memungkinkan pengunjung untuk membeli hidangan atau bersantai di sekitar pantai. Dari segi aksesibilitas, jalan utama yang menghubungkan kawasan luar dengan Pantai Tanjung Lestari merupakan jalan raya beraspal dalam kondisi baik, sehingga memudahkan wisatawan untuk menjangkau lokasi. Namun, jalan penghubung antara akses utama dan area pantai masih memerlukan perbaikan, karena kondisi jalannya belum optimal. Beberapa bagian jalan masih belum beraspal atau mengalami kerusakan, sehingga dapat mempengaruhi kenyamanan serta kelancaran mobilitas wisatawan yang berkunjung ke pantai ini.



Gambar 1. 4 Kondisi Pantai Setelah Abrasi
Sumber: Hasil Survey, 2024

Pantai Tanjung Lestari yang berada di wilayah pesisir termasuk ke area rawan terhadap bencana alam, khususnya abrasi. Proses abrasi yang berlangsung secara terus-menerus dapat menyebabkan penyusutan garis pantai serta kerusakan pada fasilitas yang ada di sekitarnya. Pihak pengelola menyampaikan bahwa abrasi yang terjadi telah merusak sejumlah fasilitas serta mengurangi luas lahan di sekitar bangunan yang ada di kawasan tersebut. Salah satu fasilitas yang terdampak adalah mushola, yang kini bergabung dengan rumah pengelola akibat terjangan abrasi. Untuk mengatasi kondisi tersebut, pengelola telah beberapa kali menyampaikan permohonan kepada pemerintah guna mendapatkan penanganan yang tepat. Namun, hingga kini belum ada respons dari pihak terkait, sehingga abrasi terus

berlangsung dan semakin mempersempit area pantai. Kawasan ini juga belum dilengkapi dengan elemen pelindung pantai seperti pemecah gelombang atau vegetasi pesisir alami seperti mangrove yang dapat berfungsi sebagai penghalang terhadap abrasi. Ketiadaan infrastruktur pelindung tersebut menyebabkan Pantai Tanjung Lestari semakin rentan terhadap dampak abrasi, yang berisiko mengganggu kelestarian Kawasan wisata dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan kondisi di lapangan, Pantai Tanjung Lestari masih memerlukan berbagai sarana pendukung guna menunjang kegiatan pariwisata secara optimal. Jika dibandingkan dengan empat komponen utama dalam sektor pariwisata yaitu atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan fasilitas pendukung (*ancillary*), pantai ini masih menghadapi sejumlah keterbatasan. Dari segi atraksi, Pantai Tanjung Lestari menawarkan panorama alam yang menarik berupa bentang pantai dan laut, namun belum dilengkapi dengan ragam aktivitas wisata tambahan yang dapat memperkaya pengalaman wisatawan. Dalam aspek amenitas, fasilitas yang tersedia masih terbatas pada toilet, mushola yang bergabung dengan rumah pengelola, area parkir, dan kantin kecil. Fasilitas akomodasi seperti tempat menginap belum tersedia, sehingga pengunjung yang ingin bermalam harus mencari alternatif di luar area pantai. Sementara dari sisi aksesibilitas, jalur utama menuju pantai sudah cukup memadai karena dapat dilalui kendaraan melalui jalan raya. Namun, akses jalan dari jalan utama menuju bibir pantai belum sepenuhnya diperkeras, sehingga bisa menyulitkan kendaraan tertentu, terutama saat musim hujan. Pada aspek *ancillary*, kawasan ini telah memiliki pengelola yang berperan dalam mengatur dan merawat area wisata. Melihat kondisi tersebut, penambahan fasilitas yang lebih lengkap serta aksesibilitas yang lebih baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan daya tarik Pantai Tanjung Lestari, sehingga memiliki potensi untuk bersaing dengan destinasi wisata bahari lainnya yang telah berkembang lebih pesat.

Penataan kawasan wisata Pantai Tanjung Lestari di Kabupaten Sambas diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Selain menyediakan fasilitas yang mendukung aktivitas wisata, penataan ini juga dapat menjadi pemicu dalam mendorong kemajuan sektor ekonomi kreatif. Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung akan membuka lebih banyak peluang usaha bagi masyarakat setempat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan

pendapatan lokal. Dengan demikian, penataan kawasan ini menjadi langkah strategis untuk memperkuat sektor pariwisata sebagai salah satu penggerak ekonomi daerah. Melalui proses perencanaan yang matang serta pengelolaan yang terarah, Pantai Tanjung Lestari memiliki potensi untuk berkembang menjadi destinasi wisata yang tertata dengan baik dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat serta pemerintah daerah.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan adanya fenomena, potensi dan isu permasalahan pada Pantai Tanjung Lestari di Kabupaten Sambas, maka dapat didapat rumusan masalah yaitu bagaimana penataan kawasan wisata Pantai Tanjung Lestari di Kabupaten Sambas yang dapat menyediakan aktivitas wisata yang sesuai dan menarik bagi pengunjung.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan yang ingin dicapai yaitu menghasilkan penataan kawasan wisata Pantai Tanjung Lestari di Kabupaten Sambas dengan menyediakan aktivitas wisata yang sesuai dan menarik bagi pengunjung.

1.4 Sasaran Perancangan

Adapun sasaran yang ingin dicapai pada perancangan ini yaitu :

1. Mengumpulkan data-data informasi, teori-teori pustaka dan preseden studi kasus tentang penataan kawasan wisata pantai.
2. Mengidentifikasi permasalahan arsitektur, pendekatan teori dan menganalisis tentang penataan kawasan wisata pantai.
3. Menghasilkan konsep penataan kawasan wisata pantai.
4. Menyusun dan mendesain gambar pra rancangan dan gambar DED untuk penataan kawasan wisata pantai.

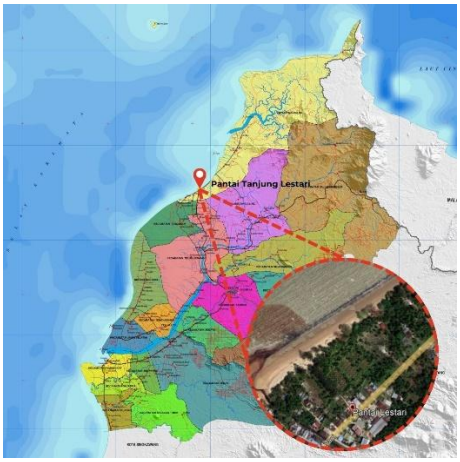
1.5 Lingkup Perancangan

Ruang lingkup penataan kawasan wisata Pantai Tanjung Lestari di Kabupaten Sambas mencakup beberapa aspek berikut:

1. Ruang lingkup substansi

   Lingkup ruang mencakup pembagian tata ruang, penataan tampilan, serta massa bangunan.

2. Ruang lingkup spatial



Gambar 1. 5 Lokasi Perancangan
Sumber : Google Earth, 2024

Lingkup ruang ini meliputi letak dari *site* yang akan dijadikan kawasan wisata Pantai Tanjung Lestari di Kabupaten Sambas, yaitu berada di Pantai Tanjung Lestari yang berlokasi di Desa Tanah Hitam, Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat.

1.6 Metodologi Perancangan

Metodologi perancangan memuat uraian teknis mengenai tahapan atau cara yang diterapkan dalam proses perancangan. Aspek dalam metode ini mencakup keaslian perancangan, pendekatan yang digunakan, tahapan metode perancangan, serta alur perancangan yang disajikan melalui diagram.

1.6.1. Keaslian Perancangan

Pada keaslian perancangan, disajikan beberapa contoh perancangan sebelumnya yang serupa dan relevan dengan penataan kawasan wisata Pantai Tanjung lestari di Kabupaten Sambas. Referensi tersebut dapat dijadikan sebagai pembanding dalam menilai keaslian konsep perancangan yang dipilih.

Tabel 1. 1 Keaslian Perancangan

No.	Judul Perancangan	Fungsi	Metode	Lokasi
1	Perancangan Kawasan Wisata	Merancang kawasan wisata Nias Barat	Studi literatur, wawancara,	Jalan Tetesua di Desa

No.	Judul Perancangan	Fungsi	Metode	Lokasi
	Pantai Sirombu di Kabupaten Nias Barat dengan Pendekatan Arsitektur Vernakuler Nias Barat	dengan menerapkan arsitektur vernakuler Nias Barat dan tetap menjaga, melestarikan serta memajukan kawasan wisata Nias Barat	observasi, analisa.	Sirombu, Kecamatan Sirombu
2	Perancangan Kawasan Wisata Pantai Panmuti di Desa Mata Air Kabupaten Kupang Tengah	Merancang Kawasan wisata Pantai Panmuti yang dapat mewadahi aktivitas wisata.	Observasi, survei sekunder, analisa.	Pantai Panmuti, Desa Mata Air, Kabupaten Kupang
3	Perancangan Kawasan Wisata Pantai dengan Pendekatan Ekologi Arsitektur	Merancang kawasan wisata Pantai Delegan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya alam secara optimal tanpa merusak ekosistem laut serta menjaga kelestarian elemen alam di sekitarnya.	Pengumpulan data dan pengolahan data yang berkaitan dengan perancangan.	Jl. Raya Pasir Putih Delegan, Kecamatan Panceng, Gresik.

Sumber: Penulis, 2024

1.6.2. Pendekatan Perancangan

Pendekatan yang diterapkan dalam penataan kawasan wisata Pantai Tanjung Lestari di Kabupaten Sambas merujuk pada standar umum dalam pengembangan destinasi wisata pesisir. Standar ini digunakan sebagai acuan untuk menciptakan kawasan yang fungsional dan aman. Selain itu, proses perancangan juga disesuaikan dengan regulasi yang berlaku, termasuk ketentuan teknis dan kebijakan yang mengatur pengelolaan sektor pariwisata, guna memastikan bahwa kawasan yang dibangun memenuhi aspek legalitas dan keberlanjutan pengembangan.

1.6.3. Metode Perancangan

a. Objek Perancangan

Objek perancangan pada proyek tugas akhir ini adalah penataan kawasan wisata Pantai Tanjung Lestari di Kabupaten Sambas. Memaksimalkan potensi yang ada di pantai, dengan mewadahi aktivitas rekreasi wisata.

b. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) terdapat dua teknik pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

   Data primer yaitu data yang diperoleh dari proses pengambilan data secara langsung pada lokasi. Data primer ini meliputi survei lapangan, wawancara dan dokumentasi.

2. Data sekunder

   Data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti studi literatur, studi kasus, serta pengumpulan referensi dari buku maupun situs web yang relevan dengan isu perancangan.

c. Tahapan Perancangan

Menurut Richard Whitaker dalam Snyder dan Catanese (1984), metode dalam proses perancangan tidak dilakukan secara acak, melainkan melalui serangkaian tahapan sistematis yang saling berkaitan. Tahapan tersebut terdiri dari pengenalan, definisi, persiapan, analisis, sintesis, evaluasi, dan re-evaluasi.

1. Pengenalan, mengidentifikasi masalah dan potensi secara sistematis agar mendapatkan solusi.
2. Definisi, mengumpulkan dan memahami teori, standar, serta studi kasus yang relevan dengan objek perancangan.
3. Persiapan, tahapan ini mencakup pencarian dan pengelompokan data yang diperlukan untuk dianalisis. Data dapat diperoleh melalui pengamatan langsung atau pengukuran (data primer), serta dari sumber yang telah dikumpulkan oleh pihak lain (data sekunder).
4. Analisis, proses analisis melibatkan pengelompokan, pengolahan dan pemeriksaan semua data yang telah dikumpulkan untuk menemukan solusi-

solusi dalam perancangan. Menurut Boedhi Laksito (2014) analisis merupakan pembahasan pengenalan dan pendalaman lebih lanjut dari permasalahan pokok. Data yang dianalisis yaitu:

a) Analisis Tapak

   Analisis tapak mencakup pemahaman tentang kondisi geografis, iklim, aksebilitas, lingkungan sekitar serta potensi dan kendala tapak. Proses dalam analisis ini yaitu mengumpulkan data tapak, seperti topografi, orientasi matahari, kondisi tanah dan lingkungan sekitar, dilanjutkan dengan menganalisis data yang telah didapatkan.

b) Analisis Fungsi

   Analisis fungsi berfokus pada memahami dan mengidentifikasi fungsi-fungsi yang dibutuhkan dalam perancangan. Proses dalam analisis ini yaitu mengidentifikasi serta menganalisis kegiatan yang akan dilakukan serta bagaimana hubungan tersebut mendukung aktivitas yang ada.

c) Analisis Pelaku

   Analisis pelaku bertujuan untuk mengidentifikasi individu atau kelompok yang akan menggunakan rancangan tersebut, serta bagaimana interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Proses dari analisis ini yaitu dengan menentukan jenis pelaku kegiatan, lalu mengidentifikasi dimensi ruang, tingkat kenyamanan dan standar yang diperlukan.

d) Analisis bentuk

   Analisis bentuk yaitu analisis yang berkaitan dengan pemilihan bentuk fisik bangunan dan sesuai dengan fungsinya serta faktor estetika. Proses dari analisis ini yaitu menganalisis ruang berdasarkan sifat kegiatan serta mengatur tata letak ruang.

e) Analisis fisika bangunan

   Analisis fisika bangunan mengkaji aspek teknis seperti suhu, pencahayaan, akustik, ventilasi, dan kenyamanan termal. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memastikan bahwa perancangan tersebut mendukung kenyamanan dan kesehatan penggunanya.

f) Analisis Struktur

   Analisis struktur dan konstruksi berfokus pada aspek teknis yang

berkaitan dengan kekuatan dan stabilitas bangunan. Proses dari analisis ini yaitu mengidentifikasi berdasarkan analisis tapak dan desain bentuk.

g) Analisis Utilitas

Analisis utilitas bangunan mencakup perencanaan sistem pendukung seperti listrik, air, serta sistem pembuangan. Analisis ini memastikan bahwa utilitas yang dibutuhkan dapat disediakan dengan efisien dan sesuai dengan kebutuhan perancangan.

5. Sintetis merupakan tahap lanjutan dari proses analisis yang berfokus pada pengolahan hasil analisis untuk menghasilkan alternatif solusi dalam perancangan. Menurut Boedhi Laksito (2014) teknik sintetis merupakan tahapan untuk merangkum dan menyimpulkan hasil kajian, jabaran, dan uraian dari tahap analisis. Di dalam teknik sintetis, terdapat beberapa aspek yaitu:

a) Konsep tata ruang

Konsep tata ruang mengatur susunan dan hubungan antar ruang dengan mempertimbangkan alur aktivitas dalam atau kawasan.

b) Konsep tapak

Konsep tapak berkaitan dengan pengaturan dan pemanfaatan lahan atau lokasi perancangan.

c) Konsep gubahan bentuk

Konsep gubahan bentuk merujuk pada perancangan bentuk fisik bangunan atau kawasan.

d) Konsep struktur

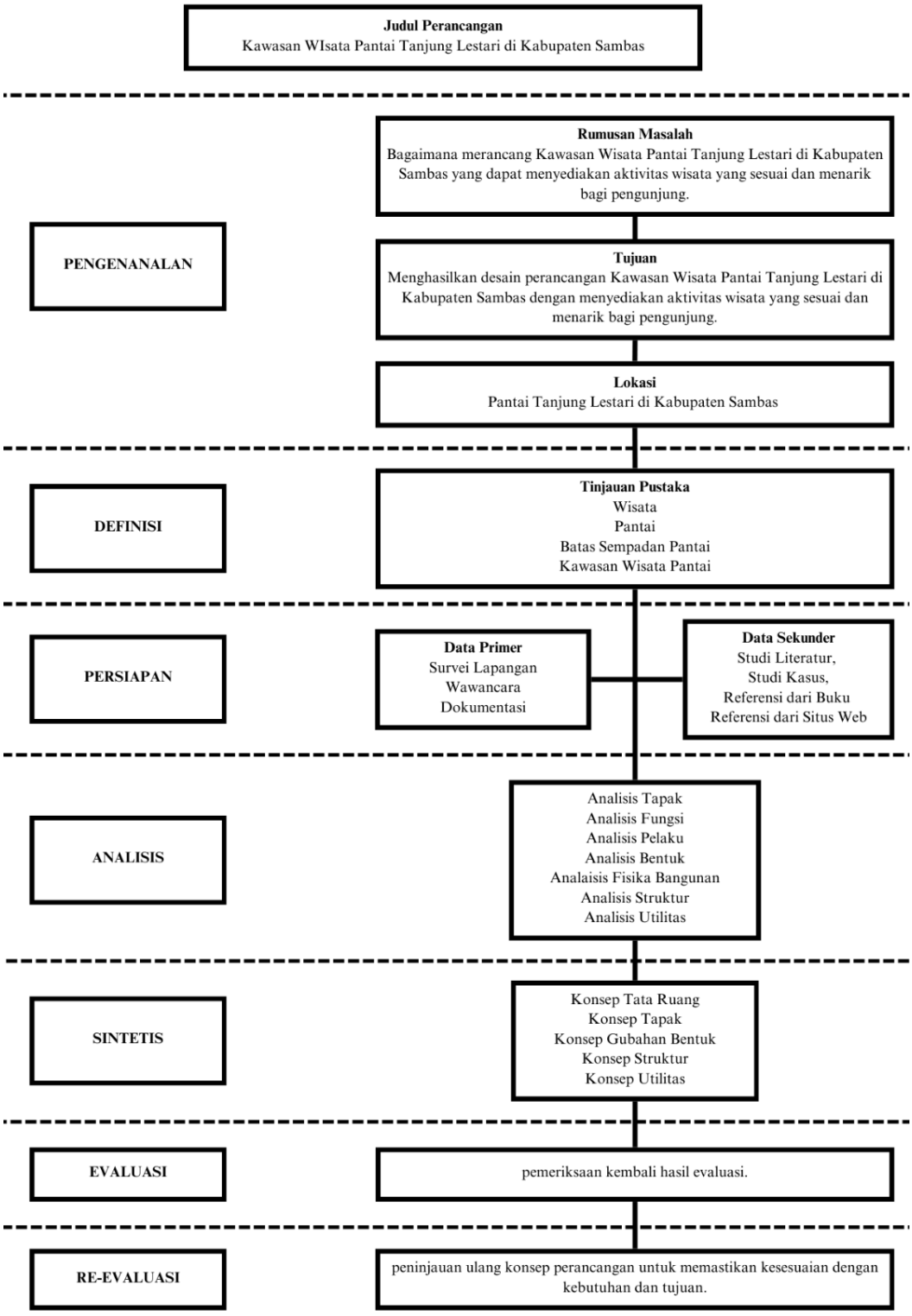
Konsep struktur berfokus pada sistem dan elemen-elemen yang mendukung kestabilan dan kekuatan bangunan.

e) Konsep utilitas

Konsep utilitas berkaitan dengan sistem-sistem pendukung dalam bangunan, seperti sistem penerangan, pemanasan, pendinginan, air, dan pembuangan limbah.

6. Evaluasi, mencakup peninjauan ulang konsep perancangan untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan dan tujuan.
7. Re-evaluasi, tahapan ini merupakan pemeriksaan kembali hasil evaluasi.

1.6.4. Diagram Alur Perancangan



Gambar 1. 6 Diagram Alur
Sumber: Penulis, 2024

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman, penulisan perancangan ini disusun dengan susunan yang sistematis, yaitu sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, lingkup perancangan, metodologi perancangan dan sistematika penulisan laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tinjauan teoritik terkait fungsi bangunan, tema perancangan, aturan, norma dan standar perancangan, memuat gambaran makro lokasi yang bersumber pada data resmi dan studi komparasi preseden atau hasil hasil penelitian yang terkait perancangan.

BAB III LANDASAN KONSEPTUAL

Menjelaskan proses perancangan dimulai dari identifikasi dan penulusuran permasalahan arsitektur, pendekatan teori yang bertujuan untuk menentukan solusi perancangan arsitektur secara prinsip, dimana hal ini dapat dicapai dengan tahapan analisis perancangan; yaitu fungsi, program ruang, lokasi dan tapak perancangan, bentuk dan tata masa, sistem struktur, dan sistem jaringan utilitas.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Menjelaskan solusi pemecahan masalah arsitektur, hasil dari beberapa tahapan analisis perancangan yang dilakukan sebelumnya dan menghasilkan konsep-konsep perancangan arsitektur. Konsep perancangan dapat berupa ketetapan, pemilihan atau keputusan perancangan dalam bentuk skematik rancangan sebagai acuan atau aturan yang dipakai dalam tahapan perancangan selanjutnya.

BAB V PRA PERANCANGAN

Menjelaskan hasil dari tahap pra-rancangan yang merupakan perwujudan dari data spasial yang telah dikembangan pada tahap skematik. Pada tahap ini, hasil disajikan dalma bentuk gambar terukur seperti *siteplan*, denah, tampak, potongan serta gambar arsitektural yabg menampilkan visualisasi berupa suasana eksterior, interior, dan keseluruhan kawasan.